

Memahami Critical Thinking: Soft Skill Esensial bagi Generasi Muda Memasuki Dunia Kerja dan Usaha

^{1*}Erna Nur Ifah, ²Rachmat Ramadhani, ³Ririn Uke Saraswati, ⁴Sarmin, ⁵Rizqi Palentino, ⁶Faisal Bahri, ⁷Irfan Suhendra, ⁸Hendra Riyanti
^{1,2,3,4,5,6,7,8}STIE Ekadharma, Bekasi, Indonesia

Dhaninana251207@gmail.com, Rachmat_ramadhani@yahoo.co.id, Ririnukesaras@gmail.com,
El.armien@gmail.com, rizqipalentino@gmail.com, rhendra845@gmail.com,
faisalbahris23@gmail.com, irfansuhendra0703@gmail.com

**Corresponding Author*

Submit : 26 Juli 2025 | Diterima : 31 Juli 2025 | Terbit : 02 Agust 2025

ABSTRAK

Penguasaan keterampilan berpikir kritis (critical thinking) merupakan salah satu soft skill yang sangat penting bagi generasi muda dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dan dunia usaha. Keterampilan ini memungkinkan individu untuk menganalisis informasi secara objektif, menyelesaikan masalah dengan cara yang rasional, serta membuat keputusan yang tepat dan efektif. Di era globalisasi yang serba cepat dan kompetitif ini, kemampuan berpikir kritis menjadi kunci untuk beradaptasi dan berhasil dalam berbagai sektor industri. Artikel ini membahas peran penting keterampilan berpikir kritis dalam membentuk pola pikir inovatif dan solutif bagi generasi muda, serta bagaimana pendidikan dan pelatihan dapat mendukung pengembangannya. Diharapkan dengan penguasaan keterampilan ini, generasi muda dapat lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan dunia usaha yang terus berkembang.

Kata kunci: Berpikir kritis, keterampilan lunak, generasi muda, dunia kerja, dunia usaha, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, globalisasi, inovasi, pendidikan, pelatihan, pengembangan keterampilan.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Perputaran Kas, *Return On Investment*

PENDAHULUAN

Pemuda adalah aset terpenting bagi negara, bangsa, dan agama. Mereka adalah aset yang sangat mahal dan paling penting dalam kehidupan karena mereka memiliki pemikiran kritis dan progresif serta merupakan harapan di masa depan. Karena pemuda bukan hanya harapan regenerasi tetapi juga bibit-bibit yang akan melanjutkan peradaban sampai akhir zaman. Dalam kenyataannya, generasi muda Islam mulai kehilangan semangat untuk berjuang dan belajar. Mereka secara otomatis menjadi pemimpin dan melanjutkan perjuangan Islam di masa depan. (Salahuddin Al Asadullah, 2021) Generasi milenial, atau generasi muda saat ini, adalah calon pemimpin masa depan. Untuk menjadi seorang pemimpin yang baik, Anda perlu belajar karakter, sifat, dan keterampilan secepat mungkin.

Setiap pemimpin memiliki kemampuan berpikir kritis yang signifikan. Berpikir kritis memanfaatkan informasi logis sebagai dasar pemikiran, sehingga pemimpin dapat membuat keputusan yang tepat dengan memahami hubungan logis antara ide, argumen, atau kesalahan dalam penalaran (Prakoso et al., 2023). Akibatnya, kemampuan berpikir kritis ini sangat penting bagi seorang pemimpin untuk melakukan analisis dan membuat keputusan yang tepat. Selain itu, dia menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk membantu siswa tumbuh dan meningkatkan bakatnya, termasuk bakat kepemimpinan (Prakoso dan Zulfiati, 2024).

Sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi persaingan dunia kerja sejak awal, terutama selama mereka masih dalam masa pelatihan. Melalui kurikulum yang dirancang sesuai dengan persyaratan keterampilan teknis, pendidikan merupakan sarana utama untuk memberikan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Semakin banyak

keterampilan yang diperlukan, yang membutuhkan kreativitas, ketekunan, pemecahan masalah, dan kinerja tim yang baik. (Devi, 2023)

Kesiapan kerja ialah ketika seseorang memiliki kematangan fisik, mental, dan pengalaman, serta keinginan dan kemampuan untuk melakukan apa yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan tertentu. Jutaan pekerjaan baru di dunia digital seperti analis data, ahli kecerdasan buatan (AI), ahli mahadata (bigdata), ahli pemasaran digital (digital marketing), dan analis keamanan informasi muncul sebagai akibat dari Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 telah mengubah lapangan kerja dan menyebabkan kekurangan tenaga kerja bagi pekerja yang berasal dari lulusan SMA/SMK. (Wibowo, 2023) Sekolah Menengah Kejuruan, juga dikenal sebagai SMK, adalah jenjang pendidikan menengah yang dirancang untuk membuat siswa siap untuk bekerja.

Banyak faktor berbeda dapat memengaruhi dan membentuk calon karyawan, termasuk keterampilan, akses terhadap informasi, dan soft skill. Untuk alasan ini, persiapan kerja harus dimulai sejak awal, terutama dalam hal pembinaan keterampilan, akses ke informasi pekerjaan, penguatan soft skill, dan proses pendidikan (Rini, 2022).

Sejalan dengan tuntutan dunia kerja yang membutuhkan keterampilan sosial yang tinggi, pembelajaran kolaboratif kini dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam mengembangkan soft skills di kalangan siswa SMK. Dalam konteks pembelajaran di SMK, di mana keterampilan soft skills menjadi kunci keberhasilan di dunia kerja, kerja sama antar siswa dipandang bukan hanya sebagai strategi pembelajaran, melainkan juga sebagai proses dinamis yang mampu memperkaya pengalaman belajar mereka. Oleh karena itu, kolaborasi antar siswa dalam tugas kelompok tidak hanya membantu pengembangan keterampilan interpersonal, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja di masa depan (Rofiudin, 2024)

Oleh karena itu, kami tim abdimas berinisiatif mengadakan seminar dengan judul "Penguasaan Critical Thinking Sebagai *Soft Skill* Bagi Generasi Muda Dalam Memasuki Dunia Kerja" di SMK El-Amin. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk membekali siswa dan siswi dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Dengan menghadirkan narasumber yang kompeten dan menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menarik, kami berharap seminar ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, soft skill, dan kepercayaan diri siswa, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di masa depan.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam acara kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas Tematik) yang berjudul "Penguasaan Critical Thinking Sebagai Soft Skill Bagi Generasi Muda Dalam Memasuki Dunia Kerja"

Tahap Sebelum Pelaksanaan

- a. Survei Lokasi
Menentukan waktu pelaksanaan dan berapa lama waktu dimulai dari awal sampai akhir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Abdimas Tematik)
- b. Izin Pelaksanaan
Tim abdimas mengajukan permohonan izin pelaksana kegiatan seminar di SMK EL-Amin dan mendiskusikan kerja sama untuk kegiatan di SMK EL-Amin, dengan membawa proposal kegiatan dan surat izin kampus.
- c. Penetapan materi
Dengan survei kebutuhan peserta ini, kami akan mengetahui materi seminar apa yang diperlukan oleh peserta, tools yang dibutuhkan dalam kegiatan, serta akomodasi yang diperlukan dalam kegiatan
- d. Persiapan Materi dan narasumber
Materi ini akan difokuskan tentang pemahaman kemampuan adaptasi dan kolaborasi sebagai interpersonal skill dalam menghadapi dunia kerja bagi semua peserta yang hadir.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yaitu tahap pemaparan materi tentang “Penguasaan Critical Thinking Sebagai Soft Skill Bagi Generasi Muda Dalam Memasuki Dunia Kerja”. Pada kegiatan ini para siswa SMK EL-Amin sebagai peserta akan diberikan sebagai berikut:

a. Pendaftaran peserta

Sesi ini diawali dengan mengarahkan semua peserta untuk registrasi, mengisi absensi dan mengambil snack. Selanjutnya MC membuka acara kegiatan Abdimas Tematik, mengarahkan kepada semua peserta yang hadir untuk menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya.



Gambar 1. Registrasi dan Pembukaan Acara

b. Pembukaan dan sambutan

Sesi ini memberikan sambutan, yang dimulai dari ketua pelaksana, kepala sekolah sebagai perwakilan tempat terselenggaranya kegiatan, dan sambutan terakhir dari dosen pembimbing sebagai perwakilan kampus memberi sambutan,



Gambar 2 Sambutan-Sambutan

c. Pre Test

Tim Abdimas Tematik memberi pretest kepada peserta untuk mengisi tentang materi yang akan disampaikan



Gambar 3 Pengisian Pre Test

d. Penyampaian materi

- Penyampaian materi dari 2 narasumber dari mahasiswa Prodi Manajemen semester 7
- Penyampaian materi dari Dosen atau Praktis Bapak Sarmin, S.T.,M.M



Gambar 4 Pemaparan Materi Dari Mahasiswa dan Dosen/Praktisi

e. Post Test

Tim Abdimas Tematik memberi pre test kepada peserta untuk mengisi tentang materi yang sudah disampaikan oleh pemateri.



Gambar 5 Sesi Post Test

f. Ice breaking

Pemberian dooprize kepada para peserta yang bisa menjawab pertanyaan dari narasumber, sosialisasi kampus, penyerahan plakat dan piagam, penyerahan karya SMK AL-Amin, sesi foto bersama dan pengambilan sertifikat



Gambar 6 Sesi Penutupan

Tahapan kegiatan sebagaimana yang tertera pada gambar 6 dibawah ini :



Gambar 7 Tahapan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguasaan Critical Thinking Sebagai Soft Skill Bagi Generasi Muda Dalam Memasuki Dunia Kerja Dan Usaha

Critical thinking adalah kemampuan untuk berpikir dengan hati-hati dan berfokus pada cara membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan, percaya, dan bertanggung jawab. Sangat penting untuk memiliki kemampuan Critical thinking karena mereka memungkinkan orang untuk berpikir logis, menjawab masalah, dan membuat keputusan yang logis berdasarkan keyakinan mereka. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan mengajarkan mereka keterampilan Critical thinking, yang merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan analitis kritis mereka. (Susilawati, 2020).

Disebabkan fakta bahwa perhatian yang diberikan pada pengembangan kemampuan Critical thinking masih relatif rendah sampai saat ini, masih ada banyak peluang untuk mengembangkan keduanya. Sementara itu, peningkatan sektor human development juga diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia. Ini dapat dicapai melalui pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa sebagai generasi penerus bangsa. Penjelasan ini semakin menegaskan betapa pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran, terutama matematika. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk memecahkan masalah dan membuat kesimpulan yang efektif dari berbagai pilihan. Dalam artikel ini, aksiologi akan dibahas tentang pentingnya pendidikan untuk kemampuan berpikir kritis dan berpikir kritis. Kajian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk studi berpikir kritis yang lebih lanjut. (Syafitri, 2021).

Sekolah Menengah Kejuruan, juga dikenal sebagai SMK, adalah jenjang pendidikan menengah yang dirancang untuk membuat siswa siap untuk bekerja. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, SMK dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa untuk memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi, dan mengembangkan diri dengan sukses di industri yang berkembang dan berubah dengan cepat. Dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja saat ini, lulusan SMK harus memiliki kedua *soft skills* dan *hard skills* yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan. (Turistiati, 2019).

Soft skill adalah keseluruhan aspek generic skills yang termasuk dalam elemen-elemen kognitif dan berkaitan dengan kemampuan non-akademik. Soft skill juga sulit untuk diajarkan karena atribut atau karakteristik pribadi yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. (Rahmi, 2021).

Deskripsi Peserta

Peserta acara kegiatan berjumlah 45 peserta dengan deskripsi pada table 1 dibawah ini

Tabel 1. Deskripsi Peserta

Keterangan	Jumlah	Presentase
Jenis Klamain		
Laki Laki	5	15%
Perempuan	29	85%
Pekerjaan		
Siswa	34	100%
Jurusan		
TKJ	18	53%
TAV	16	47%

Pada tabel 1 diatas menunjukan bahwa peserta yang hadir pada acara kegiatan ini terdiri dari 34 peserta berasal dari siswa XI/XII SMK EL AMIN dengan jurusan yakni TKJ 53% dan TAV 47% dan 16 Peserta laki-laki berjumlah lebih sedikit yaitu 5 orang atau 15%, dan peserta perempuan lebih banyak yaitu 29 orang atau 85%.

Indikator Pencapaian Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, Dan wawasan yang baru tentang pemahaman kemampuan adaptasi dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dan usaha kepada semua peserta yang hadir pada acara kegiatan, terutama untuk siswa dan siswi SMK EL AMIN mahasiswa, dan berbagi pengalaman dari narasumber kepada semua peserta. Untuk menilai sejauh mana tujuan kegiatan ini tercapai, kami menggunakan pengisian instrumen kuesioner yang sama dan dibagikan kepada semua peserta sebelum dan sesudah pemaparan materi. Dengan menggunakan pengisian instrumen kuesioner ini, dapat mengetahui dan mengukur perbedaan kemajuan semua peserta sebelum dan sesudah mengikuti acara kegiatan dapat terlihat dengan jelas, dan akan menjadi hasil evaluasi yang akan diterima pada acara kegiatan ini.

Tabel 2. Kuesioner *pre test* dan *post test*

No	Pernyataan	Pre test		Post test	
		Belum Paham	Paham	Belum Paham	Paham
1	Apakah kamu sudah mengetahui kopetensi apa saja ang harus dimiliki di abad 21 ini ?	30 (88%)	4 (12%)	1 (3%)	33 (97%)
2	Apakah kamu sudah memahami apa yang dimaksud berfikir kritis ?	32 (95%)	2 (5%)	0%	34 (100%)
3	Apakah kamu sudah memahami manfaat berfikir kritis ?	32 (95%)	2 (5%)	1(2%)	33 (98%)
4	Apakah kamu sudah memahami langkah langkah berfikir kritis ?	34 (100%)	0%	2 (5%)	32 (95%)
5	Apakah kamu sudah bisa untuk mempratekan berfikir kritis dalam kehidupan sehari hari ?	27 (80%)	7 (20%)	1 (2%)	33 (98%)

Pada tabel diatas, dalam pertanyaan nomor 1 Apakah kamu sudah mengetahui kopetensi apa saja yang harus dimiliki di abad 21 ini ? sebelum kegiatan peserta yang menjawab paham sebanyak 4 (12%) dan setelah kegiatan dari hasil *post test* peserta yang menjawab paham meningkat menjadi 33 (97%). Pada pertanyaan nomor 2 Apakah kamu sudah memahami apa yang dimaksud berfikir kritis ? sebelum kegiatan peserta yang menjawab paham sebanyak 2 (5%) dan setelah kegiatan dari hasil *posttest* peserta yang menjawab paham meningkat menjadi 34 (100%). Kemudian pada pertanyaan nomor 3 Apakah kamu sudah memahami manfaat berfikir kritis ? sebelum kegiatan peserta yang menjawab paham sebanyak 2 (5%) dan setelah kegiatan dari hasil *posttest* peserta yang menjawab paham sebanyak 33 (98%) Dan pada pertanyaan nomor 4 Apakah

kamu sudah memahami langkah langkah berfikir kritis ? sebelum kegiatan peserta yang menjawab paham sebanyak 0% dan setelah kegiatan dari hasil *posttest* peserta yang menjawab benar meningkat menjadi 34 (100%). Dan pada pertanyaan nomor 5 Apakah kamu sudah bisa untuk mempratekan berfikir kritis dalam kehidupan sehari hari ? sebelum kegiatan peserta yang menjawab paham sebanyak 7 (21%) dan setelah kegiatan dari hasil *posttest* peserta yang menjawab benar meningkat menjadi 33 (98%).

Feedback (Umpan Balik)

Feedback (Umpan Balik) yang didapatkan dengan menggunakan pengisian instrumen kuesioner yang dibagikan kepada semua peserta yang hadir pada acara kegiatan ini. Pengisian instrumen kuesioner merupakan alat penting untuk mengukur dan menjadi bahan evaluasi dari acara kegiatan ini tercapai atau tidak yang dilaksanakan di SMK EL AMIN. Manfaat dari feedback ini bukan hanya untuk peningkatan kualitas kegiatan saja, tetapi juga memberikan manfaat dan saran yang membangun kepada kami tim abdimas tematik untuk pengembangan diri dan pengembangan acara kegiatan secara berkelanjutan dari kontribusi semua peserta yang hadir pada acara kegiatan. Pilihan jawaban pada feedback (umpan balik) dengan menggunakan ; SS= Sangat Setuju ; S= Setuju ; TS = Tidak Setuju dan STS= Sangat Tidak Setuju.



Gambar 8 Hasil Kuesioner Feedback
Berdasarkan gambar diatas sebanyak 55,9% bahwa semua peserta Sangat Setuju Sekali “Narasumber dosen menguasai materi yang disampaikan”



Gambar 9 Hasil Kuesioner Narasumber menguasai materi yang disampaikan

Berdasarkan gambar diatas sebanyak 55,9% bahwa semua peserta Setuju Sekali “Narasumber menguasai materi yang disampaikan” bagi mereka.



Gambar 9 Tim panitia mengelola acara dengan baik

Berdasarkan gambar diatas sebanyak 67,9% bahwa semua peserta Sangat Setuju Sekali “Tim panitia mengelola acara dengan baik”.



Gambar 10 Hasil Kuesioner Kegiatan memberikan manfaat dan wawasan yang baru

Berdasarkan gambar diatas sebanyak 64,7% bahwa semua peserta Sangat Setuju Sekali “Kegiatan ini memberikan manfaat dan wawasan yang baru”.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas Tematik) yang berjudul “Pengusaha wawasan tentang critical thinking sebagai soft skill strategies bagi generasi muda dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dan usaha” di SMK EL AMIN yang beralamat

Kp. Telikambulu, Bojong, RT004/RW.001, Desa jayalaksana, Kec. cabangbungin, Kabupaten Bekasi Jawa Barat, dapat disimpulkan bahwa siswa dan siswi cukup memahami seperti apa adaptasi dan berkolaborasi sebagai interpersonal skill dalam menghadapi dunia kerja. Melalui pre test dan post test menunjukan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman tentang kemampuan adaptasi, kolaborasi, dan interpersonal skill yang dibutuhkan dalam menghadapi dunia kerja. Dari beberapa saran pada kuisioner feedback bahwa penyampaian materi oleh narasumber sangat jelas dan mudah dipahami, namun narasumber diharapkan lebih interaktif dengan peserta, dan memberikan contoh melalui media seperti video untuk memperjelas materi yang disampaikan. Pendekatan interaktif dengan metode seminar yang menarik, seperti diskusi dan tanya jawab, berbagi pengalaman dari narasumber terbukti memberikan dampak yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan interaktif peserta. Dari hasil survey feedback menunjukkan 82% peserta menyatakan narasumber menguasai materi seminar. Selain itu berdasarkan hasil survey feedback juga menunjukkan 80% peserta menyatakan kegiatan ini memberi manfaat dan wawasan baru. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas Tematik) ini dengan narasumber yang kompeten telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan berbagi pengalaman di kalangan peserta kegiatan. Dan kegiatan ini merupakan langkah yang tepat dalam memberikan bekal pemahaman tentang keterampilan interpersonal skill bagi peserta sebagai bekal menghadapi dunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekadharma Indonesia atas terselenggaranya kegiatan abdimas ini. Selain itu, terima kasih kepada SMK EL AMIN sebagai tempat terselenggaranya kegiatan. Serta seluruh tim abdimas yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Devi, P.A.P T. S. (2023). Peningkatan Kompetensi Creative, Communication, Colaboration Dan Critical Thinking (4C) Generasi Milenial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1094-1098.
- Mahuda, I. M. H. (2021). Sosialisasi Pentingnya Critical Thinking Untuk Membangun Generasi Muda Yang Kritis Dalam Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Sma Citra Islami Cikupa. *Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*, 210-215.
- Prakoso, S., & Zulfiati, L. (2024). Pengaruh biaya lingkungan, green innovation dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai pemoderasi. *Jurnal STEI Ekonomi*, 33(1), 1-20 p-ISSN: 0854-0985| e-ISSN: 2527-4783. Vol 33, No. 1, 2024, pp. 15-38. DOI: <https://doi.org/10.36406/jemi.v33i01.1452>.
- Prakoso, S., Erna Nur Ifah, Rachmat Ramadhani, & Elwin Wiliani. (2025). Pengaruh Return On Equity (Roe) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2024. *Journal of Islamic Studies & Social Science* , 2(1), 61–73. <https://doi.org/10.64019/jisss.v2i1.67>.
- Prakoso, S., Muhammad Zakaria, & Setiadi, D. (2023). Implementation of Corporate Social Responsibility Programs At PT Sharp Electronic Indonesia. *Krisnadwipayana International Journal of Management Studies*, 3(1), 143–160. <https://doi.org/10.35137/kijms.v3i1.416>.
- Rahmi, F. L. S. (2021). Identifikasi kesiapan memasuki dunia kerja melalui profil soft skill siswa SMK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2798-4001.
- Rini. (2022). Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creative Thinking (4C) Dengan Pendekatan Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Luqman Al-Hakim Kelas 5 SDN 010 Bengkulu Utara. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2829-9078.
- Rofudin, A. L. A. (2024). Pembelajaran Kolaboratif di SMK: Peran Kerja Sama Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan Soft skills. *Journal of Education Research*, 4444-4455.
- Salahuddin A, N. (2021). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2775-2577.

-
- Susilawati, A. A. (2020). Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (JPFT)*.
- Syafitri, D. A. (2021). Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis. *Journal of Science and Social Research*.
- Turistiati, A.T. H. F. (2019). Pelatihan Soft Skills Dan Pendampingan Siswa-Siswi SMK Di Kota Bogor Untuk Persiapan Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2621-6434.
- Wibowo, M.E.S.M. M. (2023). Peningkatan Kompetensi Diri untuk Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Di Era Society 5.0 bagi Pelajar Nahdlatul Ulama. *Jurnal Abdimas* , 2686-519.